

HUBUNGAN *COLLEGE ENGAGEMENT* DENGAN PRESTASI AKADEMIK MAHASISWA MUSLIM DI BANDUNG

Yuli Aslamawati, Enoch, dan Agus Halimi

Universitas Islam Bandung, Jl. Taman Sari No. 1, Bandung

e-mail: yuli_aslamawati@yahoo.com

Abstract

In regard to scientific journals that based on the empirical studies has shown that the advancement of education in Indonesia is hampered that characterized by the low of students' mastery in science and technology. It happened because of the low student engagement in learning activities (college engagement). Therefore, it needs to examine relationship between college engagement with academic achievement (GPA) as a reflection of the mastery of learning subject. The respondent were determined based on the quality GPA through proportionate stratified random sampling technique that gained as much as 317 students, from several departments in UIN SGD and UNISBA. The design used correlational research, where college engagement variable measured by Engaged Learning Index (ELI). Statistical test used rank Spearman correlation test. The result has show a high correlation between college engagement and GPA (0.866), and student participation in the learning process was the highest dimension (0.846) associated with GPA

Keywords: *college engagement, participation, academic achievement*

Abstrak

Beberapa hasil kajian empirik yang diperoleh dari jurnal ilmiah, kemajuan pendidikan Indonesia terhambat dicirikan dengan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi yang rendah. Hal itu terjadi karena keterlibatan mahasiswa yang rendah dalam aktivitas pembelajaran (*college engagement*). Oleh karenanya perlu diketahui hubungan antara *college engagement* dengan Prestasi Akademik (IPK) sebagai cerminan penguasaan ilmu yang dipelajari. Subjek penelitian ditentukan berdasar pada kriteria mutu IPK dengan teknik *Proportionate Stratified Random Sampling* diperoleh sebanyak 317 mahasiswa, berasal dari beberapa jurusan di UIN SGD dan UNISBA. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasional, dimana *college engagement* diukur dengan *Engaged Learning Index (ELI)*. Statistik uji yang digunakan adalah uji korelasi Rank Spearman. Hasil penelitian menunjukkan korelasi *college engagement* dengan IPK adalah tinggi (0.866), dan partisipasi mahasiswa dalam proses pembelajaran adalah dimensi tertinggi (0.846) yang berhubungan dengan IPK.

Kata kunci: *college engagement, partisipasi, Prestasi Akademik*

PENDAHULUAN

Negara maju dibangun melalui pendidikan yang baik dan unggul serta rata-rata penduduknya berpendidikan tinggi (Aslamawati, 2014). Terdapat kondisi yang tidak sejalan dengan hal tersebut; suatu keniscayaan, beberapa tahun terakhir banyak artikel yang mengetengahkan data bahwa lulus dari perguruan tinggi di Indonesia tampaknya tidak serta merta menjamin seseorang memperoleh pekerjaan di sektor formal dan belum signifikan berfungsi dalam memajukan negara.

Badan Pusat Statistik (BPS) per Agustus 2012 mencatat, jumlah penduduk Indonesia yang bekerja adalah 110,8 juta orang, yang didominasi oleh lulusan pendidikan sekolah dasar (SD) sebanyak 53.88 juta (48,63 persen), sekolah menengah pertama (SMP) 20,22 juta (18,25 persen), sedangkan Universitas hanya 6,98 juta orang (6,30 persen) dan Diploma 2,97 juta orang (2,68 persen) (<http://kabari-news.com/utama-1-menjawab-tantangan-dunia-kerja-2020/58447>). Selanjutnya dalam kaitannya dengan gambaran di atas berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS-2013), jumlah pengangguran sarjana

pada Februari 2013 telah mencapai 360.000 orang, atau 5,04% dari total pengangguran yang mencapai 7,17 juta orang (<http://wacana.siap.web.id/2015/01/dipertanyakankualitassarjanaindonesia.html>). Ini artinya banyak penduduk Indonesia kurang produktif, sekalipun mereka memiliki pendidikan yang tinggi.

Mengapa keadaan tersebut dapat terjadi?. Untuk menjawab pertanyaan di atas, perlu disimak laporan *Organization for Economic Cooperation Development (OECD)* yang menyatakan bahwa lulusan perguruan tinggi Indonesia gagal mengimbangi keinginan pasar. Banyak perusahaan sulit menemukan orang yang bisa berpikir kritis dan mampu beradaptasi pada masa transisi secara mulus dalam bekerja. Hal ini ditengarai karena lulusan perguruan tinggi biasanya tidak memiliki pengalaman kerja yang cukup; atau kualitas lulusan yang tidak sesuai dengan kebutuhan dunia kerja yang kemudian menyebabkan penyerapan lulusan sarjana di dunia kerja mengalami pelambatan (diktis.kemendiknas.go.id/index.php?artikel).

Sehubungan dengan hal tersebut, membangun Indonesia diyakini harus bersumberkan pada pendidikan yang unggul dan terencana. Di sisi lain dalam diskusi Interaktif tentang Nasionalisme, dikemukakan bahwa membangun Indonesia harus bersumberkan pada pendidikan yang terencana yang mengakar pada budaya dan falsafah bangsa, sehingga tatanan konstruksi menjadi kuat dan kokoh (Diskusi Interaktif Nasionalisme, 2014). Berdasarkan sejarah perkembangan budaya dan falsafah bangsa, Indonesia adalah Negara dari bangsa yang agamis/religius dengan umat Islam terbanyak di dunia (Aslamawati, 2014).

Dengan demikian kajian tentang pendidikan dalam kaitannya dengan mahasiswa muslim menjadi signifikan untuk diteliti berkenaan dengan upaya pemetaan masalah guna mendisain peningkatan mutu lulusan Perguruan Tinggi. Agar fokus dan

kental pada karakteristik esensi mahasiswa muslim, subjek penelitian diarahkan pada Perguruan Tinggi Islam, khususnya di kota Bandung.

Muncul pertanyaan faktor apa yang kurang tepat dalam masalah pembelajaran mahasiswa muslim?. Karena pada dasarnya keadaan ini bertentangan dengan hukum dan ajaran Islam yang dianut oleh mayoritas penduduk Indonesia. Rasulullah menyampaikan bahwa :

”Barang siapa yang menghendaki kehidupan dunia maka wajib baginya memiliki ilmu, dan barang siapa yang menghendaki kehidupan Akhirat, maka wajib baginya memiliki ilmu, dan barang siapa menghendaki keduanya maka wajib baginya memiliki ilmu” (HR. Turmudzi).

Untuk itu selanjutnya dilakukan kajian mengenai faktor-faktor yang memengaruhi penguasaan ilmu yang dicerminkan melalui prestasi akademik yang berkontribusi positif terhadap kualitas mahasiswa sebagai sumberdaya manusia. Paparan di atas mengarahkan pandangan pada telusuran “apa yang dilakukan mahasiswa selama studinya?”. *Trademark* kehidupan mahasiswa “enak, santai” dan hal senada dengan istilah negatif di ketengahkan dalam artikel yang berjudul “Perubahan Tak Terhindarkan dari Dunia Mahasiswa ke Dunia Profesional Pekerja” (<http://www.hipwee.com/hiburan/perubahan-tak-terhindarkan-dari-kehidupan-mahasiswa-ke-dunia-para-pekerja/>). Opini di atas tentunya dapat disanggah dan dinilai tidak tepat. Namun demikian apapun sanggahannya, berdasarkan konsep dan teori tentang proses pembelajaran terdapat aktivitas yang harus dijalani oleh mahasiswa. Proses tersebut menuntut mahasiswa memerhatikan apa yang dikaji di kelas, selalu hadir di kelas, tugas yang harus dipenuhi, ujian yang harus ditempuh dan hal lainnya yang mencerminkan keterlibatan penuh mahasiswa dalam proses pembelajaran. Psikologi pendidikan menamakan hal tersebut sebagai *college engagement*.

Munculnya banyak penelitian tentang prokrastinasi (menunda-nunda pengerjaan tugas), kecurangan akademik (*academic cheating*) seperti nyontek, plagiat/"*copy-paste*" yang dilakukan mahasiswa; serta adanya pernyataan beberapa mahasiswa dimasing-masing kampus yang anti plagiarisme, nyontek dan kecurangan akademik lainnya, merupakan potret nyata apa yang terjadi pada mahasiswa sehubungan dengan keterlibatan mahasiswa yang rendah dalam proses pembelajaran atau *college engagement*.

Ironisnya beberapa hal tentang keterlibatan yang rendah tersebut terjadi pada mahasiswa muslim khususnya yang menempuh pendidikan di Perguruan Tinggi yang bernafaskan Islam. Sudah menjadi keniscayaan bahwa Perguruan Tinggi Islam akan mengejawantahkan Visi, Misi dan Tujuan pendidikannya dengan memuat Mata Kuliah Keislaman yang porsi nya lebih banyak, serta implementasi ajaran Islam akan mewarnai iklim akademik. Paradigma Islam tentang menuntut ilmu, dikemas dalam Al-Qur'an dan Al-hadist. Setidaknya terdapat sepuluh ayat yang berkenaan dengan pentingnya menuntut ilmu yaitu dalam surat al'Alaq: 1-5, surat az-Zumar: 9, al-Mujaadilah: 11, Saba: 6, Ali Imran: 7, Faathir: 28, al-Ankabuut: 20, Thaahaa: 114, Yusuf: 76, al-Israa: 85. Begitu pula banyak pernyataan Nabi Muhammad saw yang direkam para sahabat dalam kumpulan hadist. Diantaranya Nabi Muhammad SAW. mengemukakan bahwa "Sesungguhnya ilmu pengetahuan itu terdiri dari tiga: 'bukti yang kuat', 'tugas keadilan' dan mendirikan sunnah (metodanya)"; selai-nnya adalah berlebihan." (Al-Kulayni, al-Kafi, vol. 1, "kitab fadl al-'ilm", "bab sifat al-'ilm wa fadluh", hadith #1). Pengertian dari: 1) 'bukti yang nyata' tersirat pada adanya unsur 'rational sains', undang-undang yang benar dan ajaran Allah swt. 2) 'Tugas keadilan' menyiratkan pada etika sains (akhlak) dan pembersihan diri (tazkia al nafs). 3)'Mendirikan sunnah', mengacu pada pengeta-

huan yang berkenaan dengan aspek materi dan melibatkan berbagai aktivitas fisik (dalam artikel "Pencari Ilmu Pengetahuan"). Dengan demikian Islam menuntun dan menuntut mahasiswa sebagai orang yang sedang mencari ilmu untuk lebih tawadhu dan dapat menahan diri (lebih sabar), sehingga perilakunya harus sesuai dengan aturan lembaga pendidikan dan mencerminkan keterlibatan mahasiswa dalam proses pembelajaran atau *college engagement*.

Berdasarkan paparan di atas nampak bahwa kualitas penguasaan ilmu yang dicerminkan dalam prestasi akademik mahasiswa yang terekam dalam nilai dan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) berkaitan dengan tingkat keterlibatannya dalam proses pembelajaran (*college engagement*). Namun dalam penelitian ini sehubungan dengan upaya meningkatkan kualitas pemahaman ilmu, perlu diketahui seberapa erat keterkaitan *College Engagement* dengan Prestasi Akademik, agar informasi yang valid dan reliabel menjadi pijakan kuat untuk membangun pilar implementasi dunia pendidikan dalam membentuk iklim akademik. Khususnya pada Perguruan Tinggi Islam sebagai tempat pembelajaran yang mewakili mahasiswa muslim sebagai mahasiswa mayoritas. Penelitian ini dilakukan di Kota Bandung.

METODE PENELITIAN

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian korelasional, yang bertujuan untuk menjelaskan keeratan hubungan variable *college engagement* dengan variable prestasi akademik (IPK).

Variable *college engagement* didefinisikan sebagai jumlah energi fisik dan psikologis yang mahasiswa curahkan untuk melakukan proses pembelajaran (Kuh, George D., Kinzie, Jillian., Buckley, Jennifer A., 2006). Di sisi lain, Prestasi akademik didefinisikan sebagai capaian penguasaan ilmu yang sedang dipelajari

mahasiswa. Prestasi akademik dicerminkan melalui perolehan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK).

Subjek penelitian sebagai populasi adalah mahasiswa muslim pada Perguruan Tinggi Islam di kota Bandung. Dengan status akreditasi Program Studi minimal B dan dengan rasio calon mahasiswa pendaftar: mahasiswa yang diterima adalah 2:1. Kriteria ini mengacu pada kriteria baik pada Sistem Penjaminan Mutu Perguruan Tinggi (SPM-PT) (Kementerian Pendidikan Nasional, 2010), dan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT., 2008) dalam keketatan penentuan nilai atau evaluasi pembelajaran yang direfleksikan melalui Indeks Prestasi Kumulatif (IPK). Tercatat ada 16 Progam Studi dari dua perguruan tinggi dimaksud, yaitu Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati (UIN SGD) Bandung dan Universitas Islam Bandung (UNISBA). Teknik sampling yang dipandang tepat dalam penelitian ini yaitu memenuhi kriteria efektivitas dan efisiensi dengan pola universitas yang terdiri dari beberapa fakultas, adalah *Proportionate Stratified Random Sampling* (Sugi-yono, 2001).

Variable *college engagement* diukur melalui kuesioner. Alat ukur *college engagement* adalah alat ukur yang dimodifikasi dari alat ukur yang sudah baku yaitu *Engaged Learning Index (ELI)* berdasarkan penelitian Schreiner, Laurie A., dan Louis, Michelle C. Indikator dari *college engagement* adalah *Meaningful Processing, Participation, dan Focused Attention*(https://www.apu.edu/strengthsacademy/downloads/measuring_engaged_learning08.pdf). Modifikasi alat ukur dilakukan berkenaan dengan pengayaan setiap butir pernyataan dalam bentuk kalimat positif dan negatif. Variabel Prestasi Akademik, didapat dari Indeks Prestasi Kumulatif (IPK).

Validitas dan reliabilitas IPK didasarkan pada dosen penilai masing-masing mata kuliah dalam memenuhi

komponen penilaian sesuai dengan standar yang berlaku dalam SPM-PT dan BAN-PT. Artinya diharapkan ada akurasi yang tinggi dari dosen dalam pengukuran prestasi mahasiswa atau validitas konstruk (*Construct Validity*), yaitu jenis validitas alat ukur berdasarkan skala yang disusun berdasarkan teori yang telah valid, serta keajegan penilaian dari dosen penilai masing-masing mata kuliah. Reliabilitas alat ukur *college engagement* diuji melalui uji Reliabilitas Alpha Cronbach's dengan SPSS 22. Didapatkan nilai uji reliabilitas sebesar $0.962 > 0.330$ (nilai rtabel $N = 60$). Alat ukur *college engagement* telah dinyatakan valid berdasarkan uji korelasi Pearson.

Teknik analisis data menggunakan statistik inferensial melalui analisis korelasional dalam upaya mendapatkan kejelasan hubungan antara *college engagement* dengan prestasi akademik (IPK). Statistik uji yang digunakan adalah uji korelasi Rank Spearman, karena kedua data adalah data ordinal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang didapat dari artikel jurnal bahwa *college engagement* (keterlibatan mahasiswa dalam proses belajar) berhubungan dengan prestasi akademik. Hubungan kedua variabel tersebut dalam penelitian ini termasuk dalam kategori tinggi yaitu sebesar 0.866. Hal ini dilatarbelakangi oleh adanya konsep dan teori tentang proses pembelajaran bahwa belajar menuntut aktivitas yang harus dijalani oleh siapapun yang sedang belajar, dalam hal ini termasuk mahasiswa. Proses tersebut menuntut mahasiswa memerhatikan apa yang dikaji di kelas, tertarik dan “menikmati” apa yang sedang dipelajari, terus hadir di kelas, tugas yang harus dipenuhi, ujian yang harus ditempuh dan hal lainnya yang mencerminkan keterlibatan penuh mahasiswa dalam proses pembelajaran

(Kuh, George D., Kinzie, Jillian., Buckley, Jennifer A., 2006).

Keterlibatan yang rendah dalam proses belajar membuahkan bentuk kesibangan perilaku berupa prokrastinasi (menunda-nunda pengerjaan tugas), kecurangan akademik (*academic cheating*) seperti nyontek, plagiat/"copy-paste", menghindar dan melarikan diri dari kegiatan belajar, menghindar dan melarikan diri dari sekolah atau kuliah, hingga berkenaan dengan *dropout* (Aslamawati, 2014).

Islam sejak dini sudah mempro-tekstikan keadaan negatif seperti yang digambarkan di atas. Al-Qur'an dan Al-Hadist mengemukakan bahwa menuntut ilmu itu hukumnya wajib, dan orang yang sedang mencari ilmu harus memiliki sifat *tawadhu* dan dapat menahan diri (lebih sabar). Artinya di sini bahwa menuntut ilmu bukan pekerjaan yang mudah untuk dijalani, keberhasilannya harus diupayakan melalui keterlibatan penuh (*college engagement*). Hasil penelitian ini memperteguh, lebih kukuh, dan mendesak untuk mengupayakan mahasiswa memiliki keterlibatan yang kental dengan pembelajaran dan kehidupan kampus.

College engagement umumnya dipandang sebagai satu variable yang muncul dalam perilaku yang bersifat multi-dimensi dan "mudah" diintervensi dan dibentuk, yang berakar pada perilaku itu sendiri dan keadaan emosi seseorang (Aslamawati, 2014). Faktor kunci dari "kemudahan" pembentukan keterlibatan siswa dapat ditemukan dengan mengurai keratan hubungan dimensi-dimensi *college engagement*, yaitu *meaningful processing*, *participation* dan *focused attention*.

Dalam penelitian ini korelasi dari tiap dimensi *college engagement* dengan IPK dihitung dan hasilnya sebagai berikut:

Tabel 1. Korelasi *College Engagement* dan Dimensi *College Engagement* dengan Prestasi Akademik (IPK)

<i>College Engagement</i>	Dimensi <i>Meaningful Processing</i>	Dimensi <i>Participation</i>	Dimensi <i>Focused Attention</i>
0.866	0.809	0.846	0.765

Dari ke tiga dimensi tersebut, partisipasi mahasiswa dalam proses pembelajaran lebih tinggi keterkaitannya dengan prestasi akademik (IPK) dibandingkan dengan ke dua dimensi lainnya. Aktif berpartisipasi dalam aktivitas pembelajaran, mengikuti kuliah di kelas, di laboratorium dan kegiatan di luar pembelajaran membuka peluang untuk berinteraksi dengan dosen dan teman yang sedang "mendalami" apa yang dipelajari. Aktif dalam organisasi kampus, menghabiskan waktu untuk menghadiri acara kampus merupakan sarana positif dalam keikatan diri dengan lingkungan belajar.

Partisipasi aktif mampu menumbuhkan energi positif (*meaningful processing*) yang diinvestasikan dalam belajar mahasiswa. Hal ini merupakan penjelasan dari nilai korelasi dimensi *meaningful processing* dengan prestasi akademik (IPK). *Meaningful processing* muncul ditandai dengan rasa keterlibatan aktif, rasa ingin tahu yang tinggi, serta kualitas perhatian tertentu yang membuat mahasiswa bertahan berada di masa kini yang sedang mempelajari materi ajar (Yuli Aslamawati, 2014). Energi positif dimanifestasikan dalam semangat dan tekun dalam mengerjakan tugas, dengan demikian dimensi ini signifikan untuk capaian prestasi yang tinggi.

Walaupun tidak sebesar ke dua dimensi sebelumnya, dimensi *focused attention* memiliki hubungan yang erat dengan prestasi akademik (IPK). Hal ini menjelaskan bahwa prestasi akademik (IPK) berkait dengan kondisi mahasiswa yang tingkat atensinya tinggi dan terfokus dalam proses pembelajaran. Namun demi-

kian beberapa mahasiswa (berdasarkan representasi jawaban responden sebagai sampel yang menyebar pada semester 2,4,6, dan semester akhir) masih belum terlalu tinggi dalam *focused attention*. Alasan logis dari nilai korelasi tersebut adalah bahwa aktivitas belajar yang spesifik mengarah pada pembelajaran yang mendalam, belum merata dimiliki mahasiswa. Sering terjadi prestasi akademik mahasiswa didapat berdasarkan aktivitas belajarnya bersama dengan dosen dan mahasiswa lain. Pembelajaran mendalam seperti yang didefinisikan dalam *focused attention* baru dihayati mahasiswa pada periode akhir dari pembelajaran di Perguruan Tinggi, yaitu ketika mahasiswa dihadapkan pada tugas yang membutuhkan pemahaman mendalam yang sifatnya individual seperti pada penyelesaian skripsi atau tugas akhir.

SIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian ini mengetengahkan bahwa *college engagement* (keterlibatan mahasiswa dalam proses belajar) berhubungan erat dengan prestasi akademik mahasiswa muslim di Perguruan Tinggi Islam di Kota Bandung (dalam hal ini 16 Prodi dari UIN SGD dan UNISBA). Keeratan hubungan tersebut disokong oleh tiga dimensi yang terkandung di dalamnya, yaitu *meaningful processing*, *participation* dan *focused attention*.

Dimensi partisipasi mahasiswa dalam proses belajar memiliki keeratan hubungan yang paling tinggi dengan prestasi akademik (IPK) bila dibanding dengan dimensi *college engagement* yang lain. Dan dimensi yang paling rendah keeratan hubungannya diantara dimensi *college engagement* dengan prestasi akademik (IPK) adalah dimensi *focused attention*.

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk merancang dan mengimplementasikan metoda pengajaran, pendekatan dosen dalam mengajar dan interaksi

mahasiswa dengan civitas akademika serta kebijakan lembaga. Untuk itu disarankan rancangan yang akan dibuat menekankan pada tingkat yang tinggi dari partisipasi mahasiswa dalam berbagai kegiatan seperti pada kegiatan belajar di kelas, di laboratorium, dalam diskusi dengan dosen dan mahasiswa lainnya, serta organisasi kampus.

Partisipasi yang tinggi dapat diupayakan dengan kehadiran yang “diwajibkan”, atau kehadiran yang menyentuh “sisi emosi positif” dari mahasiswa. Baik berkenaan dengan harga diri, keeratan hubungan dan interaksi yang intens bersama civitas akademika, atau dimunculkannya rasa aman dan nyaman berada dalam kegiatan di atas.

DAFTAR PUSTAKA

- Aslamawati, Yuli. 2014. *Religious Commitment, Self Regulation, dan College Engagement sebagai faktor penentu Prestasi Akademik pada Mahasiswa Muslim*, Proposal Penelitian Pasca Sarjana Unpad, tidak diterbitkan.
- Al-Kulayni, al-Kafi, vol. 1, "kitab fadl al-'ilm", "bab sifat al-'ilm wa fadluh", hadith #1.
- Al-Qur'an, DISBINTALAD. 2004.
- Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi. 2008. *Buku V Pedoman Penilaian Akreditasi Program Studi Sarjana*, Jakarta.
- Diktis.kemenag.go.id/index.php?artikel, diunduh 29 November 2014.
- Diskusi Interaktif Nasionalisme, 2014, Nasionalisme, Unjani.
- Hipwee.com. *Perubahan Tak Terhindarkan Dari Dunia Mahasiswa Ke Dunia Profesional Pekerja*, <http://www.hipwee.com/hiburan/perubahan-tak-terhindarkan-dari-kehidupan-mahasiswa-ke-dunia-para-pekerja/>, diunduh 29 November 2014.

- Kabarinews.com, *Menjawab Tantangan Dunia Kerja*, <http://kabari-news.com/utama-1-menjawab-tantangan-dunia-kerja-2020/58447>, diunduh 9 Maret 2015.
- Kementerian Pendidikan Nasional. 2010. *Sistem Penjaminan Mutu Perguruan Tinggi (SPM-PT)*., Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi
- Kuh, George D., Kinzie, Jillian., Buckley, Jennifer A., 2006, *What Matters to Student Success: A Review of the Literature*, National Postsecondary Education Cooperative (NPEC).
- LPPM, *Pencari Ilmu Pengetahuan*, file:///D:/3.%20LPPM%20%20-%20%20 2014-2015%20%20%20%20dengan%20Pak%20Enoch%20dan%20Pak%20Agus%20Halimi/mencari%20ilmu%20dalam%20Islam.pdf, diunduh 29 November 2014.
- Schreiner, Laurie A., dan Louis, Michelle C., *Measuring Engaged Learning in College Students: Beyond the Borders of NSSE*, https://www.apu.edu/strengthsacademy/downloads/measuring_engaged_learning08.pdf, diunduh 11 N0v 2014.
- Sugiyono. 2001. *Statistika untuk Penelitian*, Bandung : Alfabeta.
- Universitas Jenderal Ahmad Yani, 2014, *Diskusi Interaktif Nasionalisme*, Bandung
- Wacana.siap.web.id, *Dipertanyakan Kualitas Sarjana Indonesia*, <http://wacana.siap.web.id/2015/01/dipertanyakan-kualitas-sarjana-indonesia.html#VXjyGpmqqko>, diunduh 9 Mart 2015.